

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang potensial untuk menghasilkan daging. Kelebihan ayam broiler yaitu memiliki karakteristik pertumbuhan yang cepat dan mempunyai konversi pakan yang efisien. Peningkatan produktifitas ternak khususnya ayam broiler memerlukan kualitas pakan yang tinggi untuk pertumbuhannya. Pemenuhan kebutuhan akan pakan ayam broiler sampai sekarang masih bergantung pada bahan pakan impor yang untuk jangka panjang akan sangat beresiko tinggi karena membuat sektor peternakan menjadi sangat labil dan bergantung pada luar negeri (Ramli, 2008).

Penggunaan bahan baku lokal yang memiliki ketersediaan tinggi merupakan salah satu alternatif solusi yang dapat menekan biaya pakan akibat dari penggunaan bahan baku impor yang tinggi. Salah satu kelemahan bahan baku lokal adalah tingginya kadar air yang merupakan faktor pembatas dalam penggunaannya sebagai ransum unggas.

Untuk itu kita harus mencari bahan baku pengganti penyusun ransum tersebut dengan harga relatif murah, mudah diperoleh, ketersediaan tinggi sehingga tidak membutuhkan biaya yang besar selain itu juga memiliki kandungan gizi cukup, aman dikonsumsi oleh ternak, serta tidak bersaing dengan manusia dalam pemerolehan bahan tersebut. Sumber daya baru yang potensial adalah memanfaatkan silase daun paitan solusi yang tepat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif yang mampu menggantikan sebagian atau seluruh pakan konvensional yang sudah lazim digunakan.

Daun paitan (*Tithonia diversifolia*) merupakan salah satu tanaman yang berpotensi tinggi untuk dijadikan pakan alternatif yang pertumbuhannya cepat dan juga memiliki kandungan gizi yang tinggi. Hasil analisis Laboratorium Balai Pengujian dan Pengawasan Mutu Pakan Bekasi tahun (2013) menyatakan bahwa daun paitan (*Tithonia diversifolia*) utuh (daun dan batang) mengandung zat gizi berupa bahan kering 18,4%, protein kasar 19,4%, lemak kasar 5,8%, serat kasar 19,4%. Akan tetapi penelitian Adrizal dan Montesqrit (2012), menyatakan kandungan semak paitan (daun) memiliki kandungan protein kasar 25,89%, lemak kasar 5,6%, serat kasar 14,5% dan metabolisme energi 2642 kkal/kg.

Tanaman daun paitan (*Tithonia diversifolia*) memiliki potensi yang bagus dalam usaha peternakan dilihat dari kelebihan tanaman perdu ini akan tetapi tanaman ini mengandung zat antinutrisi. Hasil penelitian Fasuyi *et al.*, (2010), menyatakan daun paitan (*Tithonia diversifolia*) mengandung beberapa zat anti nutrisi dan toksin antara lain adalah asam fitat (79,1 mg/100g), tanin (0,39 mg/100g), oksalat (1,76 mg/100g), saponin (2,36 mg/100g), alkaloid (1,23 mg/100g), dan flavonoid (0,87 mg/100g). Selanjutnya dijelaskan bahwa faktor pembatas pemberian tanaman paitan (*Tithonia diversifolia*) sebagai pakan ternak adalah terdapat pada kandungan zat anti nutrisi berupa senyawa asam fitat yang merupakan zat anti nutrisi dengan kandungan terbanyak pada tanaman daun paitan (*Tithonia diversifolia*) dibanding zat anti nutrisi lainnya yaitu sebanyak 79,1 mg/100g. Adanya senyawa ini dalam bahan pakan dapat menjadi pembatas penggunaan nutrisi dalam ransum.

Menurut Babatunde dan Oluyemi (2000), menyatakan bahwa literatur tentang pemanfaatan daun paitan dalam pakan unggas terutama ayam broiler

sangat langka sehingga dengan hasil penelitian ini membenarkan bahwa pencampuran daun paitan (*Tithonia diversifolia*) kedalam ransum dengan level dibawah 5,0% dapat meningkatkan performa ayam broiler sedangkan pencampuran daun paitan (*Tithonia diversifolia*) kedalam ransum diatas level 5,0% dapat menurunkan performa ayam broiler. Odunsi *et al.*, (1999) menyatakan bahwa ayam broiler periode finisher yang diberi pakan daun paitan (*Tithonia diversifolia*) pada level 7,5% dan 10% menunjukkan penurunan konsumsi makanan sehingga ayam akan mengalami stress dan tertekan.

Hasil penelitian Montesqrit *et al.*, (2015), menyatakan bahwa pencampuran tepung daun paitan (*Tithonia diversifolia*) dalam ransum ternak itik pitalah hanya bisa sampai level 10% jika lebih dari level tersebut dapat menyebabkan penurunan konsumsi ransum. Salah satu teknologi untuk menurunkan kandungan antinutrisi tersebut pada daun paitan dengan metode ensilase. Proses silase dapat memperbaiki sifat dasar bahan pakan seperti meningkatkan pencernaan, menghilangkan senyawa beracun/anti nutrisi, menghilangkan bau dan meningkatkan *flavor* (Suliantari dan Rahayu, 1990).

Kualitas tanaman daun paitan (*Tithonia diversifolia*) dapat ditingkatkan dengan cara metoda silase sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam ransum ternak. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan mengurangi kandungan zat anti nutrisi asam fitat dan saponnin dengan metode ensilase. Silase pada prinsipnya tidak akan meningkatkan kandungan nutrisi dari bahan pakan karena akan banyak mengalami kehilangan kandungan nutrisi dari bahan pakan selama ensilase dan akan mengalami penurunan kandungan bahan kering, serat kasar dan protein kasar (Hernaman *et al.*, 2007).

Silase daun paitan (*Tithonia diversifolia*) juga belum banyak dilaporkan, khususnya untuk ternak ayam broiler. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini untuk menggunakan silase daun paitan (*Tithonia diversifolia*) yang dicampur kedalam susunan ransum. Jika diberikan tambahan silase diharapkan meningkatkan konsumsi ransum ayam, maka pertambahan bobot ayam akan meningkat dan mendapatkan konversi ransum yang bagus. Sebaliknya jika diberikan tambahan silase ke dalam pakan ayam tersebut menyebabkan konsumsi ransum menurun, maka pertambahan bobot badan akan mengalami penurunan dan konversi ransum kurang bagus atau menurun.

Hasil penelitian Ananta (2016), menyatakan bahwa proses ensilase dapat menurunkan kadar kandungan asam fitat daun paitan (*Tithonia diversifolia*) dengan nilai (-) dibandingkan dengan hasil kandungan asam fitat pada daun paitan tanpa silase dengan nilai positif kuat (+++). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fasuyi *et al.*, (2010), bahwa proses ensilase dapat menurunkan semua kandungan senyawa anti nutrisi daun paitan secara signifikan berkurang selama ensilase terutama kandungan asam fitat menurun dari 79,10 mg/100g menjadi 51,10 mg/100g. Selanjutnya menurut Kote (2010), yang menyatakan proses silase mampu menurunkan kadar kandungan asam fitat sampai 25,34% pada hijauan.

Silase daun paitan dengan campuran bahan aditif 6% molases dan lama silase 21 hari dapat menurunkan bahan kering 15,37% (dari 18,4% sebelum silase menjadi 15,37%), penurunan protein kasar 24,03% (dari 25,89% sebelum silase menjadi 22,93%), penurunan serat kasar 12,02% (dari 19,4% sebelum silase menjadi 14,52%) dan energi metabolisme 2476 kkal/kg (Ananta dan Mimi, 2016). Berdasarkan dari kandungan gizi hasil silase daun paitan (*Tithonia diversifolia*)

tersebut diatas dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Silase Daun Paitan (*Tithonia diversifolia*) Dalam Ransum Terhadap Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Ransum Ayam Broiler”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan silase daun paitan (*Tithonia diversifolia*) ke dalam ransum terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, dan konversi ransum ayam broiler?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung silase daun paitan (*Tithonia diversifolia*) ke dalam ransum terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, dan konversi ransum ayam broiler.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membrikan informasi dan manfaat kepada masyarakat bahwa penggunaan silase daun paitan (*Tithonia diversifolia*) dapat mempertahankan konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan konversi ransum pada ayam broiler sehingga dapat meingkatkan pemanfaatannya dan dijadikan sebagai pakan alternatif penggunaan pakan pada sumber protein nabati.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan sampai level 15% silase daun paitan (*Tithonia diversifolia*) dalam ransum dapat mempertahankan konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan menurunkan konversi ransum pada ayam broiler.